



KAJIAN DAMPAK KEBERADAAN KAMPUS TERHADAP LINGKUNGAN PERMUKIMAN MASYARAKAT DI KOTA KUPANG

Sylvia Mariani Suni

Universitas Nusa Cendana

Email : sylviasuni88@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Dampak, Pemukiman, Pengelolaan sampah.

Latar Belakang : Kehadiran kampus dapat berdampak pada lingkungan sekitarnya. Studi ini diprakarsai untuk mengevaluasi dampaknya terhadap lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi, serta merumuskan cara untuk menangani dampak negatif tersebut. Studi ini didasarkan pada survei di sekitar tiga kampus: dua kampus kesehatan dan satu kampus umum di Kota Kupang.

Tujuan : Tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik mengenai dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman masyarakat di Kota Kupang.

Metode : Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta – fakta dan karakteristik mengenai dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman masyarakat di kota Kupang. Komunitas lokal di sekitar kampus didasarkan pada kuesioner terstruktur dan tidak terstruktur.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keberadaan kampus membawa peningkatan ekonomi masyarakat sekitar yang ditunjukkan dengan adanya kamar dan rumah kontrakan, serta kios dan rumah makan. Dampak negatif terkait dengan pembuangan dan pengelolaan limbah yang buruk.

Kesimpulan: Dalam menangani dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat terhadap lingkungan perlu diterapkan konsep bahwa mengubah pola kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah di sembarang tempat. Di mana dalam mengubah kebiasaan tersebut dimulai dari diri sendiri sehingga dapat mempengaruhi individu - individu lain yang masih dengan kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara memberikan sosialisasi mengenai bahaya sampah pada lingkungan.

ABSTRACT

Keywords:

Impact, Settlements, Waste management.

Background: Campus attendance can have an impact on the surrounding environment. The study was initiated to evaluate its impact on the physical, social, and economic environment, as well as formulate ways to deal with those negative impacts. The study is based on a survey of about three campuses: two health campuses and one public campus in Kupang City.

Purpose: The purpose is to describe systematically and accurately the facts and characteristics regarding the impact of campus existence on the residential environment of the community in Kupang City.

Method: The method used in this study is a qualitative method, which aims to describe systematically and accurately the facts and characteristics regarding the impact of campus existence on the residential environment of the community in Kupang city. The

local community around campus is based on structured and unstructured questionnaires.

Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keberadaan kampus membawa peningkatan ekonomi masyarakat sekitar yang ditunjukkan dengan adanya kamar dan rumah kontrakan, serta kios dan rumah makan. Dampak negatif terkait dengan pembuangan dan pengelolaan limbah yang buruk.

Conclusion: In dealing with the impact caused by community activities on the environment, it is necessary to apply the concept that changes the pattern of people's habits in disposing of waste in any place. Where in changing the habit starts from oneself so that it can affect other individuals who are still with the habit of throwing garbage in any place. Increase public awareness in maintaining environmental cleanliness, by providing socialization to assess the dangers of waste in the environment.

PENDAHULUAN

Penempatan suatu aktivitas baru sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan atau lingkungan pada umumnya akan berpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya, salah satu penempatan aktivitas baru sebagai aktivitas utama adalah penempatan sebuah perguruan tinggi di tengah-tengah lingkungan permukiman masyarakat. Kampus yang merupakan sebuah lembaga institusi pendidikan menjadi wadah bagi masyarakat luas untuk menimba ilmu memiliki sejumlah aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan mutu sekolah. Letak, lingkungan, sarana dan prasarana fisik sangat berpengaruh terhadap kenyamanan proses belajar mengajar (MULIAWAN, Roychansyah, Eng, & Radjiman, n.d.).

Kampus yang sehat itu harus menerapkan prinsip bebas asap rokok serta bebas polusi udara, perencanaan kampus tersebut menggunakan prinsip, semua mahasiswa dosen serta siapapun yang memasuki area kampus dilarang merokok serta membawa kendaraan yang menimbulkan pencemaran udara. Hanya ada bus kampus yang ramah lingkungan yang diperbolehkan memasuki area kampus dan khusus untuk jalur di sekitar kampus saja. Selain itu ada tempat untuk parkir kendaraan di luar area kampus yang disediakan untuk mahasiswa yang membawa kendaraan.

Keberadaan kampus di tengah-tengah lingkungan masyarakat tentunya membawa pengaruh tersendiri bagi civitas akademika kampus dan lingkungan di sekitar kampus. Lingkungan sekitar kampus yang merupakan permukiman, dengan berbagai masyarakat yang memiliki aktivitas masing-masing. Membawa dampak negatif bagi kenyamanan mahasiswa, dosen, maupun pegawai dalam melakukan proses belajar mengajar maupun kegiatan akademik lainnya. Suasana permukiman dengan berbagai aktivitas masyarakat akan berpengaruh pada kehidupan sosial budaya mahasiswa (Umanailo, Sos, Umanailo, & Sos, 2016).

Kampus dan permukiman merupakan dua komponen yang mana interaksi dari kedua komponen tersebut berdampak pada lingkungan di sekitar kampus yang merupakan lingkungan permukiman. Seiring dengan berkembangnya jurusan dan program studi pada kampus tersebut, menarik minat mahasiswa untuk menuntut ilmu pada kampus tersebut. Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa, maka bertambah pula jumlah penduduk pada di sekitar lingkungan kampus. Di mana mahasiswa akan memilih tempat tinggal yang letaknya tidak jauh dari kampus tersebut. Bertambahnya jumlah penduduk pada di lingkungan sekitar kampus tentu akan berpengaruh terhadap lingkungan permukiman itu sendiri.

Persoalan yang sering menjadi perhatian adalah mengenai persampahan (Mahyudin, 2017). Kampus yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang tepat, sering memanfaatkan lahan kosong yang berada di sekitar kampus sebagai tempat pembuangan sampah. Sampah-sampah hasil aktivitas dari mahasiswa dan seluruh civitas kampus ditimbun dan dibuang pada lahan kosong yang berada di sekitar kampus.

Sampah-sampah yang dibuang kemudian tidak dilakukan pengolahan selanjutnya, sehingga timbunan dari sampah tersebut menghasilkan bau yang sangat mengganggu kenyamanan lingkungan dan kampus itu sendiri.

Pengelolaan persampahan pada lingkungan permukiman memiliki pengaruh tersendiri bagi keindahan atau estetika kampus dan lingkungan permukiman itu sendiri (Effendi, 2013). Selain mahasiswa dan civitas akademika kampus, masyarakat juga memanfaatkan lahan kosong di sekitar kampus ini sebagai tempat pembuangan sampah dan tidak melakukan pengelolaan selanjutnya, sehingga polusi yang ditimbulkan dari penumpukan sampah secara terus menerus berpengaruh terhadap kenyamanan mahasiswa dalam menerima pelajaran di kelas dan keindahan lingkungan di sekitar kampus. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar dalam menjaga keindahan lingkungan menyebabkan lingkungan di sekitar kawasan kampus menjadi jorok dan terlihat sangat buruk. Melihat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dengan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik mengenai dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman masyarakat di Kota Kupang. Lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di tiga kampus yaitu dua perguruan tinggi berbasis kesehatan (kampus A dan kampus B), dan satu perguruan tinggi non kesehatan (kampus C)



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian pertama (Kampus A)



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian kedua (Kampus B)



Gambar 3: Lokasi Penelitian ke tiga (Kampus C)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan bulan oktober 2016. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan (Miles, 1992). Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tentang dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman masyarakat di Kota Kupang. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Fadli, 2021). Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suharsini Arikunto (1993:25) bahwa, apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan informasi yang terkait dengan dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman masyarakat. Data primer ini berupa hasil wawancara, dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai persampahan dan aktivitas masyarakat.

2. Data sekunder

Pada penelitian ini data sekunder dikumpulkan melalui pencatatan terhadap jumlah mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik, jumlah penduduk masyarakat yang berada di sekitar kampus serta data-data lain yang mendukung data primer.

Teknik Pengumpulan Data ini yaitu

1. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Studi kepustakaan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai sumber data dalam bentuk buku, karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- b. Studi kearsipan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan naskah-naskah resmi tentang dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman di Kota Kupang, dan juga menyangkut aktivitas masyarakat yang bermukim di sekitar kampus tersebut. Sebagai sumber data dalam bentuk dokumen-dokumen, foto-foto, data statistik dan naskah-naskah penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2. Pengumpulan Data, dengan menggunakan :

- a. Pengamatan langsung (direct observation),

Dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman, terutama terhadap jenis-jenis sampah yang dihasilkan oleh aktivitas kampus, bentuk-bentuk sampah, pengelolaan sampah, dan aktivitas masyarakat yang bermukim di sekitar kampus terutama terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, kepedulian masyarakat, partisipasi masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah.

- b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai,

dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

c. Kuisoner

Kuisoner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuisoner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuisoner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden.

d. Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snow ball sampling*).

Data hasil pengamatan atau observasi lapangan, wawancara dan rekaman foto selanjutnya dilakukan analisis deskriptif di bawah paradigma kualitatif, dengan cara berpikir induktif yaitu dengan metode analisis data yang spesifik dari lapangan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya, kemudian seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dan hasil rekaman dokumentasi. Setelah dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yang dituangkan ke dalam catatan refleksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dijaga sehingga tetap berada didalam kondisi sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Keabsahan data dapat terjamin maka, dilakukan teknik triangulasi (YANG, n.d.). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Purnamasari, 2013). Triangulasi yang dilakukan yaitu dengan pengecekan kembali data-data secara berulang atau bersilangan antara data hasil pengamatan atau observasi, dokumentasi foto dan data wawancara terhadap berbagai sumber data pada lokasi penelitian. Pengecekan kembali data-data dalam proses analisis data dimaksudkan untuk memperoleh data sesuai gambaran kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian.

Langkah selanjutnya setelah pemeriksaan keabsahan data adalah proses analisis. Proses analisis data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2006) yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara mendalam dan pengamatan partisipasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Data-data yang terkumpul dari berbagai sumber, disusun dalam satuan-satuan yang menjadi temuan dalam penelitian sesuai kondisi yang ditemui pada lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah merupakan kesimpulan dan implikasi dari hasil-hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Keberadaan Kampus Terhadap Lingkungan Permukiman

Perguruan tinggi (universitas) sebagai wadah bagi masyarakat luas dalam menimba ilmu dapat menjadi pusat pertumbuhan baru yang menyebabkan multiplier effect terhadap kawasan sekitarnya. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi (universitas) merupakan suatu komunitas masyarakat besar yang mempunyai kebutuhan akan barang dan jasa untuk menunjang segala aktivitasnya. Pada lokasi penelitian terdapat beberapa bangunan kost yang dimanfaatkan mahasiswa sebagai tempat tinggal dalam menuntut ilmu di kampus tersebut. Jumlah kost yang terdapat di ketiga lokasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 1

Tabel 1 Jumlah kost pada lokasi penelitian

No	Lokasi Penelitian	Jumlah Kost
1	Lokasi penelitian pertama	15 kost
2	Lokasi penelitian kedua	17 kost
3	Lokasi penelitian ketiga	24 kost

Sumber: Observasi Peneliti 2016

Sesuai dengan hasil wawancara pada ketiga lokasi penelitian bahwa, harga sewa perbulan dari setiap kost berkisar antara 350.000 rupiah sampai dengan 500.000 rupiah. Hal tersebut tentunya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat yang bermukim di sekitar kampus tersebut. Sehingga perguruan tinggi (universitas) dapat didefinisikan sebagai mesin pembangunan ekonomi, dengan adanya perguruan tinggi, suatu kota ataupun daerah dapat menarik minat siswa untuk datang dan pada akhirnya mendatangkan pendapatan bagi kota atau daerah tersebut.

B. Dampak Keberadaan Kampus terhadap Kualitas Lingkungan

Kampus A yang terletak di permukiman masyarakat membawa dampak yang negatif bagi lingkungan itu sendiri. Kampus ini memiliki dua buah gedung, di mana gedung yang pertama terdiri dari tiga lantai dan gedung yang kedua terdiri 2 lantai. Kampus ini memiliki sebuah gedung aula yang digunakan sebagai tempat perayaan hari-hari penting seperti wisuda dan acara-acara akademik lainnya. Kampus ini juga memiliki sebuah tempat parkir yang digunakan sebagai tempat untuk memarkir kendaraan dari mahasiswa, dosen, serta pegawai kampus. Namun, walaupun kampus ini memiliki tempat parkir, sebagian mahasiswa memanfaatkan pekarangan rumah warga sebagai tempat untuk memarkir kendaraan mereka.

Kampus ini tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang tepat, sehingga mahasiswa dan seluruh civitas akademika kampus memanfaatkan lahan kosong yang terdapat di sekitar rumah warga sebagai tempat pembuangan sampah. Keadaan seperti ini tentunya membuat lingkungan tersebut terlihat sangat jorok. Selain berdampak lingkungan yang semakin terlihat jorok polusi yakni bau yang ditimbulkan dari tumpukan sampah ini juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan warga sekitar (Simanjorang, 2014).

Pada lokasi penelitian yang kedua yaitu kampus B yang mana terletak di lingkungan permukiman masyarakat, kampus ini memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang terletak di luar pagar kampus. TPS tersebut terletak di pinggir jalan, sehingga apabila sampah yang tumpuk secara terus menerus tanpa dilakukan pengelolaan selanjutnya akan menyebabkan jalan yang dilalui oleh masyarakat menjadi kotor dan sangat kumuh. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap responden bahwa sampah yang ditumpuk pada tempat ini dilakukan pengelolaan selanjutnya yakni diangkut dengan mobil sampah. pengangkutan ini dilakukan setiap dua minggu sekali. Namun akibat padatnya aktivitas civitas kampus memproduksi sampah dalam jumlah yang sangat banyak, menyebabkan sampah yang ditimbun semakin hari semakin meningkat sehingga menyebabkan jalan yang dilalui oleh masyarakat terlihat sangat kotor.

Pada lokasi penelitian yang ketiga yaitu kampus C yang merupakan perguruan tinggi non kesehatan. Kampus ini justru memiliki tempat pembuangan sampah yang

tepat sehingga tidak merusak lingkungan sekitar, yang merupakan lingkungan permukiman masyarakat. Kampus ini memiliki tempat pembuangan sampah, sehingga sampah-sampah hasil aktivitas civitas akademika kampus yang, dibuang pada tempat ini kemudian dilakukan pengelolaan selanjutnya sehingga tidak terdapat tumpukan sampah di sekitar lingkungan kampus tersebut dan lingkungan di sekitar kampus tersebut terlihat sangat bersih dan nyaman.



Gambar 1 TPS Kampus A Gambar 2 TPS Kampus B Gambar 3 TPS Kampus C

Sumber : Observasi peneliti 2016

Keadaan yang terlihat pada foto tersebut di atas, terutama pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3, merupakan keadaan di mana lingkungan di sekitar kampus mengalami penurunan kualitasnya. Lingkungan seharusnya memberikan kenyamanan dan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia dalam hal ini warga masyarakat permukiman dan seluruh civitas akademika kampus. Namun, kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Kondisi lingkungan seperti yang terlihat pada gambar di atas dapat membuat suasana tidak nyaman bagi masyarakat sekitar.

Fakta yang terjadi pada lokasi penelitian berbanding terbaik atau tidak sesuai apa yang diharapkan. Keadaan lingkungan yang rusak akibat tumpukan sampah menyebabkan masyarakat dan warga kampus merasa tidak nyaman. Hal ini membawa dampak yang negatif terhadap lingkungan yakni lingkungan mengalami penurunan kualitasnya.

C. Dampak Keberadaan Kampus terhadap Daya Dukung Lingkungan.

Keberadaan suatu perguruan tinggi baik perguruan tinggi kesehatan maupun non kesehatan yang pada lingkungan permukiman masyarakat membawa pengaruh tersendiri terhadap lingkungan tersebut. Bertambahnya jumlah penduduk seiring dengan meningkatnya minat mahasiswa dalam menuntut ilmu pada perguruan tinggi tersebut berdampak pada peningkatan jumlah penduduk pada kawasan di sekitar kampus.

Penduduk pada ketiga lokasi penelitian termasuk padat, hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan lahan untuk pembangunan kost dan tempat penukaran barang dan jasa lainnya (Bahar, 1986). Sesuai dengan hasil observasi peneliti jumlah kios dan tempat penukaran barang dan jasa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Jumlah kios pada lokasi penelitian

No	Lokasi penelitian	Jumlah			
		Kios	Warnet	Rental	Foto Copy
1	Lokasi penelitian pertama	14	2	2	3
2	Lokasi penelitian kedua	13	7	6	9
3	Lokasi penelitian ketiga	8	6	8	11

Sumber : Hasil observasi peneliti 2016

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu nara sumber mengatakan bahwa sampah-sampah yang dihasilkan dari hasil aktivitas civitas akademika kampus diangkut kemudian dibuang ke TPS pada hari-hari tertentu dilakukan pengelolaan dengan cara dibakar, sampah-sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang dibiarkan begitu saja hingga membusuk. Fakta yang terjadi pada lokasi penelitian

menyebabkan perubahan lingkungan yang sangat drastis. Seiring dengan berjalannya waktu keadaan lingkungan seperti ini akan kehilangan keseimbangan, dan daya dukungnya diakibatkan oleh sampah yang dibiarkan membusuk pada TPS. Selain merusak lingkungan penumpukan sampah pada lokasi penelitian menghasilkan polusi dan membahayakan kesehatan masyarakat disekitar lingkungan kampus.

D. Dampak Aktivitas Civitas Kampus terhadap Lingkungan Permukiman

1. Sumber Sampah

Salah satu tempat yang memiliki potensi terbesar dalam mengasilkan sampah kampus. Dengan pengguna tetap yaitu seluruh civitas akademika dalam melakukan aktivitas rutin baik di hari kerja maupun hari libur. Sampah-sampah yang dihasilkan adalah berasal dari kegiatan belajar mengajar, konsumsi makanan dan sampah organik seperti dedaunan. Seperti yang terdapat pada tiga lokasi penelitian bahwa disekitar kampus banyak terdapat berbagai macam pepohonan sehingga dedaunan dan ranting-ranting pohon yang telah mengering, akan terjatuh ke tanah.

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas civitas kampus tersebut di buang di tempat sampat yang telah disediakan dimasing-masing ruangan yang terdalam di dalam gedung kampus. Namun, pada sampah organik seperti dedaunan dan ranting-ranting yang telah mengering di biarkan jatuh ke tanah, sehingga kondisi lingkungan disekitar kampus terlihat sangat kotor.

2. Jenis-Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas akademika kampus sebagian besar adalah sampah-sampah anorganik, berupa kertas, bungkus makanan, kaleng minuman, dan lain-lain. Di mana jenis sampah seperti ini tidak dapat didaur ulang.

Jenis sampah pada lokasi penelitian pada umumnya sama, sehingga perlu di lakukan pengelolaan yang tepat. Jenis sampah anorganik sangat sulit untuk terurai sehingga seringga menumpuk di sekitar lingkungan kampus. Sampah jenis ini juga sering kamli disebut sampah kering dan sangat sulit diuraikan secara alamiah sehingga diperlukan penangaan yang lebih lanjut.



Gambar 4 Jenis sampah anorganik pada kampus C

Sumber : Observasi peneliti 2016



Gambar 5 Jenis sampah anorganik pada kampus A

Sumber : Observasi peneliti 2016



Gambar 9: Jenis sampah anorganik pada kampus B

Foto tersebut merupakan jenis sampah anorganik yang terdapat diketiga kampus yaitu A, kampus B dan kampus C. Dari foto tersebut terlihat bahwa sampah organik tidak dapat didaur ulang atau tidak dapat terurai dengan tanah sehingga

penumpukan sampah dari hari ke hari menyebabkan keadaan lingkungan di sekitar kampus terlihat sangat jorok.

3. Pengelolaan Sampah

Sesuai dengan hasil pengamatan dan observasi di lapangan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh sampah tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

a. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah seperti berikut :

- Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salahsatu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

4. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air (Harris & Ernawati, 2015). Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesien akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

5. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

- Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit).
- Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya dijalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering diperbaiki dan dibersihkan.

Tabel 3 Hasil Tabulasi Kuisisioner Mahasiswa di ketiga Lokasi Penelitian (kampus A,kampus B dan Kampus C)

No	Pertanyaan	Lokasi 1		Lokasi 2		Lokasi 3		Total	(%)
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
1.	Sumber sampah pada kampus ini berasal dari hasil aktivitas civitas kampus dan tenaga kependidikan.								
	sangat setuju	65	65%	55	55%	32	32%	152	50.6%
	setuju	30	30%	43	43%	54	54%	127	42%
	ragu-ragu	-	-						
	tidak setuju	5	5%	2	2%	12	12%	19	6.3%

	sangat tidak setuju	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	100	100	100	100	100	100	100
2.	Jenis sampah yang dihasilkan adalah jenis sampah organik dan anorganik							
	sangat setuju	33	33%	38	38%	43	42%	114 38%
	setuju	42	42%	49	49%	44	44%	135 45%
	ragu-ragu	13	13%	-	-	2	2%	15 8.5%
	tidak setuju	9	9%	11	11%	11	11%	31 10.3%
	sangat tidak setuju	3	3%	2	2%	-	-	5 2.5%
	Jumlah	100	100	100	100	100	100	100
3.	Melakukan pemisahan antara jenis sampah organik dan anorganik							
	Ya	8	8%	5	5%	3	3%	14 5.3%
	Tidak	92	92%	95	95%	97	97%	284 94.6%
4.	Bentuk sampah yang dihasilkan adalah sampah padat dan cair							
	sangat setuju	34	34%	31	31%	39	39%	104 34.6%
	setuju	39	39%	32	32%	40	40%	111 37%
	ragu-ragu	19	19%	10	10%	8	8%	37 12.3%
	tidak setuju	7	7%	9	9%	5	5%	21 7%
	sangat tidak setuju	1	1%	9	9%	8	8%	18 6%
	Jumlah	100	100	100	100	100	100	100
5	Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, transfer transport, pengolahan dan pembuangan akhir.							
	sangat setuju	32	32%	25	25%	22	22%	79 26.3%
	setuju	61	61%	71	71%	69	69%	201 67%
	ragu-ragu	3	3%	3	3%	4	4%	10 3.3%
	tidak setuju	4	4%	2	2%	5	5%	11 3.6%
	sangat tidak setuju	-	-	1	1%	-	-	1 1%
	Jumlah	100	100	100	100	100	100	100
6	Aktivitas civitas kampus dan tenaga kependidikan berdampak negatif terhadap lingkungan.							
	sangat setuju	14	14%	12	12%	8	8%	34 17%
	setuju	19	19%	14	14%	16	16%	49 16.3%
	ragu-ragu	13	13%	9	9%	12	12%	34 11.3%
	tidak setuju	47	47%	58	58%	54	54%	159 53%
	sangat tidak setuju	7	7%	7	7%	10	10%	24 8%

setuju									%
jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7. Dalam mengisi kekosongan jam perkuliahan mahasiswa sering mengunjungi perpustakaan dan kantin									
sangat setuju	12	12	33	33	27	27	72	24%	
setuju	10	10	59	59	61	61	130	43.3%	
ragu-ragu	3	3%	5	5%	6	6%	14	4.6%	
tidak setuju	65	65	2	2%	4	4%	71	23.6%	
sangat tidak setuju	10	10	1	1%	2	2%	13	4.3%	
jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8. Mahasiswa merasa nyaman dengan keberadaan kampus di lingkungan permukiman masyarakat.									
sangat setuju	21	21	18	18	13	13	52	17.3%	
setuju	11	11	49	49	42	42	102	34%	
ragu-ragu	-	-	7	7%	8	8%	15	7.5%	
tidak setuju	56	56	23	23	21	21	100	33.3%	
sangat tidak setuju	12	12	3	3%	16	16	31	10.3%	
jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Hasil analisis peneliti tahun 2016

Keterangan : (-) Tidak ada jawaban

(Lokasi 1) kampus A

(Lokasi 2) Kampus B

(Lokasi 3) Kampus C

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penghasil sampah pada ketiga kampus ini adalah berasal dari aktivitas civitas kampus dan tenaga kependidikan yaitu sebesar 50.6%. Jenis sampah yang dihasilkan merupakan jenis sampah organik dan organik. Namun, dalam proses pembuangan sampah tidak dilakukan pemisahan antara kedua jenis sampah tersebut. Dari hasil tabulasi kuisioner pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 94.6% responden menyatakan tidak melakukan pemisahan dalam pembuangan sampah.

Tabel 4 Dampak keberadaan kampus terhadap lingkungan permukiman

No	Indikator	Dampak	
		Positif	Negatif
1.	Sumber Sampah	Kebersihan lingkungan masih dapat terjaga karena sampah yang dikumpulkan pada tempat sampah yang telah disediakan.	Lingkungan terlihat jorok karena sampah-sampah yang dikumpulkan di tempat sampah tidak dilakukan pengelolaan selanjutnya
2.	Jenis sampah	Dilakukan pemisahan antara jenis sampah anorganik dan organik, sehingga tidak terjadi	Jenis sampah anorganik tidak dilakukan pengelolaan selanjutnya sehingga tumpuksn dari

		pencemaran terhadap lingkungan.	jenis sampah anorganik menyebabkan keadaan lingkungan terlihat sangat kotor.
3.	Bentuk sampah	Bentuk sampah yang tergolong sampah organik mudah busuk dapat terurai kedalam tanah sehingga tanah dapat menjadi lebih subur, dan tidak berpengaruh pada kebersihan lingkungan.	Bentuk sampah yang tergolong sampah anorganik dan organik yang tidak membusuk, sampah abu, dapat membawa pengaruh terhadap kebersihan lingkungan. Karena, sampah jenis ini tidak dapat terurai atau didaur ulang sehingga tumpukan sampah menimbulkan polusi terhadap lingkungan.
4.	Pengelolaan sampah	Pegelolaan sampah dilakukan secara optimal sehingga lingkungan dapat terjaga kebersihan dan kenyamanannya	Pengelolaan sampah tidak dilakukan secara optimal sehingga lingkungan yang pada awalnya bersih dan nyaman terlihat tidak kondusif.

Sumber : Analisa wawancara penelitian, 2016

E. Dampak Aktivitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Permukiman

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan pada tiga lokasi penelitian, lokasi pertama yaitu di lingkungan permukiman sekitar kampus A, pada lingkungan ini jumlah penduduk cukup padat (Sarwono, 1992). Salah satu faktor yang memicu peningkatan jumlah penduduk yang signifikan tiap tahunnya di lingkungan ini adalah meningkatkannya minat mahasiswa dalam menuntut ilmu di kampus A. Jarak tempuh yang dekat dengan kampus dipilih sebagai lokasi untuk tempat tinggal. Pada lingkungan ini juga banyak dibangun kost-kost atau kontrakkan yang dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai tempat tinggal.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada lingkungan ini kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkunganpun menjadi menurun. Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat sudah menjadi kegiatan yang lumrah dilakukan oleh masyarakat pada lingkungan ini. masyarakat menganggap membuang sampah sembarangan adalah suatu yang wajar, sehingga tidak ada satu pun yang memperingatkan atau menegur pembuang sampah.

Hal tersebut di atas juga terjadi pada dua lokasi penelitian lainnya yaitu, lingkungan di sekitar kampus B dan lingkungan disekitar kampus C. Di mana masyarakat sering memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai tempat pembuangan sampah. sampah yang dibuang tersebut tidak dilakukan pengelolaan selanjutnya sehingga terlihat sangat kotor.

1. Kebiasaan Masyarakat dalam Membuang Sampah

Perilaku membuang sampah sembarangan ini, tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah di lingkungan tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, disamping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, pada tiga lokasi penelitian ini menyatakan bahwa, setiap rumah memiliki tempat sampah yang terdapat di dalam rumah warga, namun pada pengelolaan selanjutnya ketiga lingkungan ini tidak memiliki tempat pembuangan (TPS) yang tepat sehingga masyarakat lebih cenderung untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat pembuangan sampah.



Gambar 6 Tumpukan sampah aktivitas masyarakat di sekitar kampus C

Sumber : Observasi peneliti 2016



Gambar 7 Tumpukan sampah aktivitas masyarakat di sekitar kampus B

Sumber : Observasi peneliti 2016



Gambar 8 Tumpukan sampah aktivitas masyarakat di sekitar kampus A

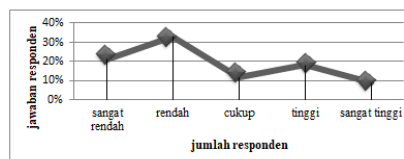
Sumber : Observasi peneliti 2016

Pada foto tersebut di atas terlihat bahwa masyarakat lebih cenderung memanfaatkan pekarangan di sekitar rumahnya sebagai tempat pembuangan sampah. Jenis sampah yang dibuang adalah sampah organik dan sampah anorganik. Pada tumpukan sampah di sekitar rumah warga dapat terlihat bahwa tumpukan sampah tersebut tidak dilakukan pemisahan antara jenis sampah organik dan anorganik.

2. Pengetahuan Masyarakat dalam Membuang Sampah.

Masyarakat pada ketiga lokasi ini saat ini masih belum melaksanakan pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik, hal ini dimungkinkan masyarakat masih belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang efektif, ramah lingkungan dan memberikan nilai tambah pada sampah itu sendiri. Padahal salah satu alternatif pengelolaan sampah yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pemilahan sampah, tetapi pemilahan sampah merupakan perilaku yang baru dalam masyarakat oleh karena itu studi pengetahuan dan sikap masyarakat perlu dilakukan.

Hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



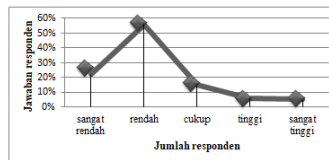
Gambar 9 Pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa masyarakat di ketiga lokasi pengetahuan masih memiliki pengetahuan yang rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu sebesar 33%. Hanya 18% dari masyarakat pada ketiga lokasi penelitian yang memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi mengenai proses pengelolaan sampah pada ketiga lokasi ini.

3. Kepedulian Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Sebagian besar masyarakat pada lokasi penelitian memiliki kepedulian yang sangat minim dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada ketiga lokasi ini, peneliti menemukan terdapat tumpukan sampah di sekitar rumah warga.

Keadaan tersebut tidak diabaikan oleh masyarakat dan tidak dilakukan penanganan pada tumpukan sampah tersebut. Hal ini berdampak pada keindahan dan kebersihan lingkungan, di mana lingkungan di sekitar rumah warga terlihat sangat jorok dan terjadi penurunan kualitas dan daya dukung pada lingkungan tersebut. Selain berdampak pada lingkungan, hal tersebut juga berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar. Polusi yakni bau yang dihasilkan dari tumpukan sampah yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan penyakit yang ditularkan oleh bakteri pada tumpukan sampah tersebut. Tingkat kepedulian masyarakat dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



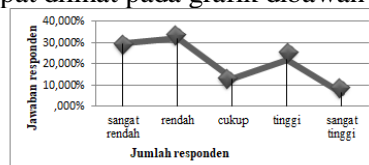
Gambar 10 Grafik tingkat kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga masyarakat lokasi penelitian memiliki kepedulian yang rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan faktor ketersediaan fasilitas tempat sampah. pada lokasi penelitian tidak ditemukan adanya fasilitas tempat sampah sehingga agar lebih mudah masyarakat membuang sampah pada pekarangan di sekitar rumahnya.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Pada lingkungan di lokasi penelitian kesadaran masyarakat yang dimiliki masih rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan terhadap menjadi salah satu penyebab semakin tingginya pemanasan global, cuaca ekstrim, bencana alam seperti banjir, longsor, dan lain-lain. Kesadaran yang rendah ini, dapat dilihat dari perilaku masyarakat sehari-hari, yaitu dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan, kebiasaan membakar sampah, menebang pohon sesukanya tanpa ada upaya penanaman kembali.

Membangun kesadaran masyarakat memang tidak gampang membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun perusahaan. Perlu waktu yang cukup panjang untuk pelan-pelan membangun kesadaran itu. Perlu contoh dan teladan yang positif dan konsisten dari pihak-pihak pengambil kebijakan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gamabr 11 Grafik tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa tingkat partisipasi pada ketiga lokasi penelitian masih tergolong rendah yakni 32%, hanya sebagian kecil yakni 6.3% masyarakat yang memiliki partisipasi yang tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang masih sangat rendah dalam mengikuti program-program kebersihan yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan sangat mutlak dibutuhkan. Terutama masyarakat pada ketiga lokasi penelitian. Di lingkungan ini kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari. Sejauh ini program-program yang dilakukan pemerintah setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan melakukan kerja bakti antar warga. Namun, hanya sebagian kecil saja warga yang ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Tabel 5 Hasil Tabulasi Kuisioner Masyarakat di Lingkungan Permukiman

No	Pertanyaan	Lokasi 1		Lokasi 2		Lokasi 3		Total	(%)
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
1.	Penentuan lokasi tempat pembuangan sampah sangat tepat								
	sangat setuju	9	30%	10	30%	8	30%	27	20%
	setuju	14	50%	13	40%	17	60%	44	50%
	ragu-ragu	-	-	1	10%	-	-	1	10%
	tidak setuju	7	20%	3	10%	5	10%	15	10%
	sangat tidak setuju	-	-	3	10%	-	-	3	10%
2.	Sebagian besar jenis sampah yang dihasilkan adalah jenis sampah rumah tangga								
	sangat setuju	7	23%	9	30%	11	36%	27	56%
	setuju	22	73%	19	63%	17	56%	58	64%
	ragu-ragu	-	-	2	7%	1	4%	-	-
	tidak setuju	1	4%	-	-	1	4%	2	4%
	sangat tidak setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Melakukan pemisahan antara jenis sampah organik dan anorganik								
	ya	3	10%	6	20%	4	10%	13	13.3%
	tidak	27	90%	24	80%	26	90%	77	86.6%
4.	Terdapat banyak tumpukan sampah di sekitar rumah warga								
	sangat setuju	6	20%	7	24%	5	17%	13	20.3%

setuju	14	46%	13	43%	8	26%	35	38.3%
ragu- ragu	-	-	4	13%	2	7%	6	10%
tidak setuju	5	17%	6	20%	7	24%	18	23.3%
sangat tidak setuju	5	17%	-	-	8	26%	13	22.5%
5 Masyarakat memiliki kepedulian yang sangat rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan								
sangat setuju	7	23%	9	30%	4	13%	20	22%
setuju	19	63%	16	53%	17	57%	52	56%
ragu- ragu	-	-	5	17%	4	13%	9	15%
tidak setuju	1	3%	-	-	3	10%	4	6%
sangat tidak setuju	1	3%	-	-	2	7%	3	5%
6 Masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat								
sangat setuju	4	13%	3	10%	9	30%	16	17.7%
setuju	17	57%	14	47%	13	43%	44	49%
ragu- ragu	-	-	5	17%	4	13%	9	15%
tidak setuju	9	30%	7	23%	3	10%	19	21%
sangat tidak setuju	-	-	1	3%	3	10%	4	6.5%
7. Pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat minim								
sangat setuju	8	27%	4	13%	7	23%	19	21%
setuju	12	40%	11	36%	17	56%	40	33%
ragu- ragu	4	13%	-	-	3	10%	7	11.5%
tidak setuju	5	17%	9	30%	2	7%	16	18%
sangat tidak setuju	1	3%	6	20%	1	3%	8	8.7%
8. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat rendah								
sangat setuju	11	36%	7	23%	10	30%	28	29.7%
setuju	7	23%	13	43%	9	30%	29	32%

				%		%		
ragu- ragu	4	13%	-	-	-	-	4	13%
tidak setuju	7	23%	6	20%	7	23%	20	22%
sangat tidak setuju	1	3%	1	3%	4	13%	6	6.3%

Sumber : Hasil analisis peneliti tahun 2016

Keterangan : (-) Tidak ada jawaban

Lokasi 1 (kampus A)

Lokasi 2 (kampus B)

Lokasi 3 (kampus C)

Pada tabel hasil tabulasi kuisioner di atas terlihat bahwa sebanyak 50% masyarakat setuju dengan lokasi pembuangan sampah di sekitar rumah warga. Namun, dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa lokasi pembuangan sampah tersebut sangat tidak tepat.

Di mana masyarakat memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai lokasi tempat pembuangan sampah. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pembuangan sampah, sebesar 86.6% masyarakat pada ketiga lokasi penelitian tidak melakukan pemisahan antara jenis sampah organik dan anorganik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, masyarakat menyatakan bahwa dalam melakukan proses pemisahan antara kedua jenis sampah tersebut dinilai terlalu rumit. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat dalam membedakan kedua jenis sampah tersebut masih tergolong rendah. Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di ketiga lokasi, menemukan bahwa hanya 13% masyarakat yang melakukan pemisahan antara kedua jenis sampah tersebut.

5. Konsep Penanganan dari Dampak yang ditimbulkan oleh Aktivitas Civitas Kampus dan Aktivitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Permukiman.

Terlepas dari semua itu, kenyataan meyakinkan bahwa manusia adalah makhluk yang sangat berpengaruh terhadap perubahan dari interaksi tersebut. Manusia adalah makhluk yang tidak hanya tumbuh, namun juga makhluk yang berkembang. Berkembang baik secara psikis maupun tingkah lakunya. Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia terus menerus melakukan dan memikirkan sebuah inovasi-inovasi baru yang bermanfaat untuk dirinya.

Namun inovasi-inovasi ini dapat berdampak pada lingkungan disekitarnya. Akhirnya lingkungan menerima beban dari inovasi ini. Sampah menjadi salah satu dari residu perkembangan inovasi manusia (Aziz, Kurniansyah, & Rizki, 2021). Melalui perilaku/kegiatan manusia sehari-hari baik disadari maupun tidak sampah terus dihasilkan. Termasuk di lingkungan kampus, sampah juga dihasilkan dari kegiatan sehari-hari warga kampus tersebut. Meskipun, volume yang dihasilkan tidak bisa menandingi volume sampah yang dihasilkan oleh sebuah daerah, namun kampus ikut ambil bagian dalam menambah volume sampah yang masuk ke TPA setempat.

6. Konsep Penanganan dari Dampak yang ditimbulkan oleh Aktivitas Civitas Kampus Terhadap Lingkungan

Lingkungan kampus merupakan lingkungan di mana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas. Dalam proses belajar, mahasiswa tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif, yang mendukungnya dalam proses belajar. Sehingga seorang mahasiswa tidak akan mudah merasa penat atau bosan, melainkan akan merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan proses belajar. Karena lingkungan kampus sebagai tempat mahasiswa dalam menjalani

proses belajar, maka dapat diartikan bahwa masa depan mahasiswa di tentukan dari lingkungan kampusnya.

Sehingga sangat diperlukan lingkungan kampus yang mendukung proses belajar mahasiswa (Fadhilah et al., 2011). Kampus tidak bisa dibangun disembarang tempat. Menurut Frabk W. Banghart kampus hendaknya dibangun pada tempat atau lokasi yang baik yang dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan siswa. Selain itu Soerjani (1988:135) mengemukakan: “Dalam mensirikan gedung kampus, perlu diperhatikan tentang letak kampus dan lingkungannya. Letak dan lingkungan kampus adalah salah satu komponen yang dapat menunjang atau menghambat usaha meningkatkan ketahanan kampus.

Bagai air yang selalu menemukan cara untuk bergerak, ketiga kampus pada lokasi penelitian juga ingin mencari solusi untuk membuat kampus menjadi lingkungan yang nyaman bagi semua makhluk hidup didalamnya, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sehingga setiap aktivitas yang dilakukan oleh civitas kampus tidak berdampak negatif terhadap lingkungan di sekitar kampus. Oleh karena itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menangani dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas civitas kampus terhadap lingkungan permukiman yaitu :

- a. Menyediakan fasilitas berupa tempat sampah baik pada setiap ruangan yang berada di dalam gedung kampus dan di luar kampus.
- b. Menyediakan fasilitas berupa tempat sampah sebagai tempat pembuangan sampah sementara (TPS).
- c. Memberikan pengarahan kepada para mahasiswa khusus petugas kebersihan pada kampus tersebut untuk lebih memperhatikan kebersihan di sekitar lingkungan kampus.
- d. Menyelenggarakan program kerja bakti agar kelestarian dan kebersihan lingkungan dapat selalu terjaga.
- e. Menyediakan fasilitas berupa kantin, perpustakaan, wifi, internet sehingga dalam mengisi kekosongan jadwal kuliah mahasiswa tidak menghabiskan waktu dengan bercengkrama di luar kampus.
- f. Melakukan teknik pengelolaan sampah yang tepat sehingga sampah-sampah yang dihasilkan dari aktivitas civitas kampus dapat dikelola dengan baik dan tidak merusak lingkungan di sekitar kampus.
- g. Konsep Penanganan Akibat Dampak yang ditimbulkan Oleh Aktivitas Masyarakat Terhadap Lingkungan.

Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat. Dan mengakibatkan keadaan yang merugikan seperti banyaknya sampah yang menumpuk di parit-parit rumah dan kanal air yang bisa menyebabkan banjir karena meluapnya air yang tidak tertampung. Untuk itu kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan tidak hanya pemerintah setempat yang harus menanggungnya.

Kesadaran adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki atau sense of belonging. Rasa memiliki lingkungan sekitar akan memicu rasa tanggung jawab atau sense of responsibility. Rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya. Dalam menangani dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas civitas kampus terhadap lingkungan perlu diterapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengubah pola kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah di sembarang tempat (Sumahiradewi et al., 2021). Di mana dalam mengubah kebiasaan tersebut dimulai dari diri sendiri sehingga dapat mempengaruhi individu – individu lain yang masih dengan kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat.
- b. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara memberikan sosialisasi mengenai bahaya sampah pada lingkungan.

- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah yang tepat, sehingga sampah-sampah hasil aktivitas masyarakat tidak berserakan di mana-mana.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara mengikuti program-program yang diselenggarakan pemerintah setempat.

Permasalahan mendasar yang ditimbulkan oleh manusia sebagai akibat dari tingginya aktivitas masyarakat adalah sampah. Volume sampah akan berbanding lurus dengan aktivitas manusia yang jika tidak dikelola dengan baik dan benar sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks dan serius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam tesis ini maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kampus terhadap lingkungan adalah terjadinya penurunan kualitas dan daya dukung pada lingkungan di sekitar kampus. Meningkatkannya minat mahasiswa dalam melanjutkan studinya pada kampus tersebut menyebabkan peningkatan pada jumlah penduduk di lingkungan sekitar kampus. Jarak tempat tinggal yang dekat dengan kampus dipilih sebagai tempat hunian mahasiswa.

Permasalahan yang ditimbulkan akibat dampak yang ditimbulkan dari aktivitas civitas kampus dan tenaga kependidikan terhadap lingkungan adalah masalah persampahan. Kampus yang merupakan salah satu lembaga pendidikan memiliki potensi terbesar dalam menghasilkan sampah. Konsep penanganan yang perlu diterapkan dalam menangani dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas civitas kampus yaitu menyediakan fasilitas berupa tempat sampah baik pada setiap ruangan yang berada di dalam gedung kampus dan di luar kampus, menyediakan fasilitas berupa bak sampah sebagai tempat pembuangan sampah sementara (TPS), memberikan pengarahan kepada para mahasiswa khusus petugas kebersihan pada kampus tersebut untuk lebih memperhatikan kebersihan di sekitar lingkungan kampus, menyelenggarakan program kerja bakti agar kelestarian dan kebersihan lingkungan dapat selalu terjaga.

Dalam menangani dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat terhadap lingkungan perlu diterapkan konsep bahwa mengubah pola kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah di sembarang tempat. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara memberikan sosialisasi mengenai bahaya sampah pada lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muhammad Ilham, Kurniansyah, Dadan, & Rizki, Mochamad Faisal. (2021). Keberlanjutan Civil Society dalam Pengolahan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot di Desa Benge Kabupaten Karawang. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 4(1), 69–84.
- Bahar, Yul H. (1986). Teknologi penanganan dan pemanfaatan sampah. *Jakarta: Pt. Wacana Utama Pramesti*.
- Effendi, J. (2013). Analisis Permukiman Kumuh Perkotaan Karakteristik, Perubahan Bentuk dan Pola Penanganannya. *Yogyakarta, Pohon Cahaya*.
- Fadhilah, Arief, Sugianto, Heri, Hadi, Kuncoro, Firmandhani, Satriya Wahyu, Murtini, Titien Woro, & Pandelaki, Edward Endrianto. (2011). Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul, 11*, 269246.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Harris, Soepardi, & Ernawati, Atie. (2015). Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indraprasta PGRI Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta

Selatan. *Faktor Exacta*, 6(1), 51–69.

Mahyudin, Rizqi Puteri. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).

Miles, M. B. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Translated by: Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta. Indonesia.

MULIAWAN, REZA, Roychansyah, M. Sani, Eng, D., & Radjiman, Ir Gunung. (n.d.). *MANDOR B KABUPATEN KUBU RAYA*.

Purnamasari, Widi Widiyawati. (2013). Studi Perbandingan Pengembangan Layanan Paud Di Kecamatan Brebes Dan Di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2(2).

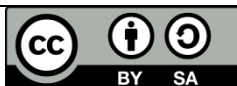
Sarwono, Sarlito Wirawan. (1992). Psikologi Lingkungan, Cetakan Pertama. *PT Gramedia Grasindo: Jakarta*.

Simanjorang, Elida Florentina Sinaga. (2014). Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah terhadap Masyarakat dan Lingkungan di TPAS Namo Bintang Deliserdang. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1(2), 34–47.

Sumahiradewi, Luh Gede, Ningsih, Baiq Pitria, Saputra, Edwin, Sudiar, Rahmat, Artha, I. Gede Wira Kusuma, Hidayat, M. Rauhul, Septian, Musa Eka Yudi, Fatoni, Ahmad, Hamami, Rizal, & Hasdianto, Hasdianto. (2021). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Dan Pembuatan Tempat Sampah Dari Ban Bekas. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 126–130.

Umanailo, M. Chairul Basrun, Sos, S., Umanailo, M. Chairul Basrun, & Sos, S. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar*.

YANG, LINGKUNGAN ALAM. (n.d.). *Etika, Lingkungan, Tanggung Jawab*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).